

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari paparan tentang hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan pada pembahasannya sebagai berikut :

- a. Metode Pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di MAN dapat ditemukan ada beberapa pembiasaan yang diterapkan yaitu:

1. Pembiasaan membaca al qur'an

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam.¹ Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.²

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110

² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

Metode pembiasaan yang digunakan oleh Al Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, produksi dan aktivitas lainya.³

M. Quraisy Shihab memberikan penjelasan tentang ayat tersebut yaitu bahwa seorang manusia tidak memiliki apa yang telah diusahakannya secara bersungguh-sungguh".⁴

Demikian pentingnya metode pembiasaan bagi perkembangan ibadah anak, sehingga Al qur'an juga memberikan pendidikan tentang pembiasaan. Metode pembiasaan yang dicontoh oleh Al qur'an ini dapat dilihat dalam kasus menghilangkan kebiasaan minum khamar misalnya.⁵ Dalam hal tersebut Allah swt tidak langsung memberikan larangan meminum khamar tetapi melalui beberapa tahapan. Hal ini agar kebiasaan meminum khamar tidak lagi dilaksanakan dan agar lebih mudah menghindarinya karena tidak langsung diharamkan.

Dari sini dijumpai bahwa al qur'an menggunakan "pembiasaan" yang dalam prosesnya akan menjadi "kebiasaan" sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya terget yang telah diinginkan dalam penyajian materi-

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 100-101

⁴ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati.2002), hal 432-433.

⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wawancara Ilmu.2003), hal.101

materi. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) ataupun aktif (melaksanakan sesuatu).⁶

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi peserta didik. Mereka tentu akan merasa berat ketika membaca al qur'an tidak dijadikan kebiasaan. Agar membaca al qur'an tidak dilupakan oleh generasi muda saat ini. Maka pendidik harus memberikan motivasi agar minat peserta didik mulai tumbuh. Guru sebagai model dalam pendidikan maka harus bisa memberikan contoh bagi peserta didik. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Khususnya mereka terbiasa melaksanakan ibadah sebagai seorang muslim.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membutuhkan bimbingan dari pendidik, dalam hal ini dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru. Kegiatan membaca Al qur'an yang dilaksanakan setiap pagi tentu akan memberikan dampak positif bagi peserta didik apabila guru terus mengawasi dan memberikan motivasi agar semangat peserta didik terus tumbuh. Karena pembiasaan membaca Al qur'an tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengawasan dari guru.

2. Pembiasaan shalat berjama'ah

Shalat adalah amalan ibadah dari seorang hamba yang beriman untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan dirinya di hadapan Allah dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan hidup di akherat nanti. Dari itu, shalat

⁶ M. Quraisy Shihab, *Memberikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, cet ke III*, (Bandung: PT Mizan Pustaka.2009), hal.311

adalah wajib dikerjakan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beriman ke pada Allah.⁷

Dalam shalat berjama'ah sangat dianjurkan terutama untuk laki-laki. Shalat jama'ah sangat dianjurkan oleh agama islam. Pahala yang didapat dua puluh derajat (27) dari pada shalat sendiri. Karena itu Allah sangat menganjurkan umat islam untuk mengerjakan sebagaimana hadist nabi dibawah ini :

Artinya : “telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi’ dari Ibnu Umar radiyallahu ‘anhuma, bahwa Rasulullah saw bersabda “shalat jama’ah lebih utama dari pada shalat seorang diri, dua puluh tujuh kali lipat”⁸

Dalam shalat jama'ah terdapat berbagai hikmah. Diantaranya adalah meningkatkan rasa kasih sayang diantara sesama muslim, meningkatkan solidaritas, meningkatkan ukhuwah , saling kenal mengenal, serta meningkatkan komunikasi diantara mereka. Karena itu sangat dianjurkan bagi setiap muslim.⁹

3. Pembiasaan Berpakaian

Dalam ajaran islam pakaian juga berkaitan erat dengan kebaikan dan kesempurnaan hidup manusia secara moral. Karena itulah, persoalan pakain mendapatkan perhatian cukup besar dalam fikih. Dalam syariat islam, ada beberapa aturan umum yang berkenaan dengan pakaian, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, pakaian wajib menutupi aurat, baik ketika melakukan ibadah maupun di luar ibadah. Dalam kehidupan sehari-hari selain menutupi warna kulit,

⁷ Labib, *Penuntun Shalat Lengkap disertai, doa, wirid & shalat sunnat*, (Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 1994), hlm. 70-71

⁸ Ahmad Mudjab, *Hadist-Hadist Ahkam Riwayat Asy-Syafi'i Thaharah dan Shalat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2003), hlm 248

⁹ *Ibid*,...hlm. 250

pakaian juga tidak boleh ketat sehingga menampilkan lekuk tubuh pemakainya.¹⁰

Kedua, pakaian wajib suci dari najis untuk melakukan ibadah seperti shalat. Adapun diluar ibadah kesucian dan kebersihan pakaian merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan. Pakaian sangat terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup. Karena itu, dijumpai banyak sekali jenis dan model pakaian. Pada dasarnya, selama memenuhi aturan-aturan tersebut islam memperbolehkan segala jenis dan model pakaian.¹¹

Dalam konteks anak sekolah, tentu etika berpakaian seragam sekolah pun harus dijunjung tinggi oleh para siswa dan siswi yang bersekolah. Ada aturan umum bahkan aturan baku dari pihak sekolah terkait penggunaan pakaian seragam sekolah.¹²

Di MAN Trenggalek etika berpakaian yang diterapkan yaitu seragam cowok harus dimasukkan, tidak di keluarkan agar rapi dan untuk siswa cewek baju harus dikeluarkan dan panjang. Para siswa siswi harus menggunakan atribut madrasah secara lengkap seperti nama, bet madrasah, logo madrasah, sabuk. Pakaian seragam madrasah yang dipakai harus tidak transparan, tidak ketat.

Pakaian yang rapi adalah pakaian yang enak dipakai dan enak dipandang oleh orang lain. Sehingga bukan hanya pemakainya yang merasa nyaman, tetapi orang di sekitarnya yang memandang juga merasa nyaman.

¹⁰Indi Aunullah , *Ensiklopedi Fikih untuk Remaja Jilid 1*, (Yogyakarta: Insan Madani.2008), hal. 110 - 111

¹¹*Ibid*, hal. 110 - 111

¹²Seragam Sekolah Murah “Etika Berpakaian Seragam Sekolah yang Rapih” dalam Seragamsekolahmurah.com/tag/etika-berpakaian-seragam-sekolah-yang-rapih/ diakses 4 Januari 2016 pukul 21:02

Pakaian seragam yang rapi bertujuan untuk mempertahankan nama organisasi atau sekolah dan peserta didik itu sendiri.

Pembiasaan yang diterapkan disini sudah diterapkan dengan baik oleh siswa, jika ada yang melanggar ataupun tidak menaati adapun sanksi ataupun nasehat untuk siswa, yaitu :

a. Pemberian Nasehat

Nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim.¹³

Supaya nasehat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang disekitarnya.
- Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/ kedudukan anak atau orang yang kita nasehati.
- Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasehat. Usahakan jangan menasehati ketika kita atau yang dinasehati sedang marah,
- Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasehat. Usahakan jangan dihadapan orang lain atau orang banyak (kecuali memberi tausiyah).
- Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasehat,

¹³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2005) hal. 20

- Agar lebih menyentuh perasaan dan nuraninya sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah atau kisah para Nabi, Rasul, para sahabat atau orang-orang shalih.¹⁴

b. Hukuman

Dalam bahasa arab “hukuman” diistilahkan dengan “*iqab, jaza'* dan ‘*uqubah* ”. Istilah *iqab* sedikit berbeda dengan *tarhib*, dimana *iqab* telah berbentuk aktifitas dalam memberikan hukuman, seperti memukul, meampar, menonjok dan lain-lain. Sementara “*tarhib*” adalah berupa ancaman pada anak bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.¹⁵

Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- Jangan sampai meendahkan derajat atau martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci perilakunya bukan orangnya.¹⁶

1. Metode keteladanan

¹⁴*Ibid*, hal. 20

¹⁵*Ibid*, hal. 112-113

¹⁶ Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 21-22

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” dasar kaitanya “teladan” yaitu perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh. “Maksud dari keteladanan disini yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh dari perilaku positif seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Keteladanan itu sendiri merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru untuk memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan.

Secara psikologis sendiri memamamusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adalah teladan bagi siswanya, maka dari itu guru dituntut mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik tidak hanya meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.¹⁷

Metode keteladanan ini merupakan metode yang paling unggul dan yang paling jitu dibandingkan dengan metode-metode yang lain. Melalui metode ini orang tua, pendidik, dan guru memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini maka peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Metode keteladanan ini sesuai dengan Sabda Rasulullah :

“Mulailah dari diri sendiri

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992), hlm. 144

Maksud hadist ini adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya.¹⁸

2. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peran siswa dalam metode ini adalah mendengar dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.¹⁹

Metode ceramah disebut juga dengan metode mauidzah khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaanya pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan, sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan. Metode ceramah ini disebut juga metode memberitahukan , karena banyak dipergunakan diperguruan tinggi. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, tetapi dengan ceramah dimaksud juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topik atau pertanyaan.²⁰

Menurut Hasibuan metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk

¹⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, hlm. 19

¹⁹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta :Teras.2009), Cet ke-1, hlm.

²⁰ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung :PT Refika Aditama.2009), hlm. 49

keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap dan cenderung menempatkan pengajar secara otoritas terakhir.

Langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif

- a. Rumuskan tujuan intruksional khusus yang luas
- b. Selidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat
- c. Susun bahan ceramah
- d. Penyampaian bahan : keterangan secara singkat tapi jelas, gunakan papan tulis.
- e. Adakan rencana penilaian²¹

²¹ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999), hal.13-14.